

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang industri dihadapkan pada suatu masalah yaitu adanya tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Dengan meningkatnya persaingan tersebut, perusahaan manufaktur seperti dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi, menghasilkan produk yang bermutu, sesuai spesifikasi yang diminta konsumen dan memiliki kemampuan untuk menyerahkan produk sesuai dengan waktu yang disepakati dengan jumlah yang tepat.

Peningkatan kepuasan pelanggan secara maksimal, diperlukan suatu perencanaan produksi yang baik dan tepat, yaitu penentuan jenis produk, kuantitas dan jadwal produksi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jumlah dan jadwal produksi yang telah ditentukan dapat dicapai jika didukung oleh kapasitas tersedia yang memadai. Dengan adanya rencana produksi, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan tepat, menekan biaya produksi dan biaya simpan, mengurangi limbah bahan baku serta mampu mengirimkan produk pada waktu yang disepakati. Semua itu dapat tercapai apabila seluruh komponen sumber daya (manusia, mesin, sistem produksi dan lingkungan) dapat bekerja bersama dengan maksimal.

Sistem Produksi merupakan kumpulan dari sub sistem-sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi input menjadi output produksi. Input produksi ini dapat berupa bahan baku (material), mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi, sedangkan output produksi berupa produk yang dihasilkan berikut hasil sampingannya seperti limbah, informasi dan sebagainya. Dengan kata lain sistem produksi/ sistem manufaktur adalah proses transformasi dari material/ bahan, pekerja dan input yang lain menjadi output yang berupa produk dan digerakkan oleh manajemen.

Keberhasilan perencanaan produksi membutuhkan perencanaan kapasitas yang efektif, agar mampu memenuhi jadwal produksi yang ditetapkan dan dapat memenuhi permintaan pelanggan. Kekurangan kapasitas mengakibatkan kegagalan memenuhi target produksi, keterlambatan pengiriman ke pelanggan, dan kehilangan kepercayaan dalam sistem formal yang mengakibatkan reputasi perusahaan akan menurun atau hilang sama sekali. Pada sisi lain kelebihan kapasitas akan mengakibatkan tingkat utilitas sumberdaya yang rendah, biaya meningkat, harga produk menjadi tidak kompetitif, kehilangan pangsa pasar, penurunan keuntungan. Oleh karena itu, perencanaan produksi yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PT. Arkon Prima Indonesia adalah perusahaan Joint Venture Inggris dengan Indonesia yang didirikan pada tahun 1973. Kemudian tahun 1975 memulai produksi pertamanya. Semua tenaga kerja manajemen dan *skill labour* yang pada awalnya beberapa orang tenaga asing, kini semuanya sudah tenaga kerja Indonesia. Semula berkantor di Gedung Graha Purna Yudha Jl. Jendral Sudirman, kini kantor dan fabrikasinya terletak di Jl. Raya Bekasi KM 24 Cakung - Jakarta Timur 13960. Perusahaan bergerak dalam bidang *steel structure / struktur baja*. Perusahaan ini sendiri telah banyak memiliki konsumen dari perusahaan manufaktur kelas dunia dan telah mengekspor produk sebanyak 70% dari total produksi dan 30% produknya untuk dalam negeri. Untuk memenuhi permintaan tersebut PT. Arkon Prima Indonesia dituntut untuk mampu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terus menerus terhadap sistem produksinya baik dari segi kualitas dan kuantitas, dengan membuat sistem perencanaan dan pengendalian produksi yang tepat.

Produk yang dihasilkan PT. Arkon Prima Indonesia antara lain: *Wastewater Treatment, Substation & Transmission Tower, Steel structures, Gas Turbin Air Intake System, Gas Turbine Exhaust System, Form work, vessel dan storage tank*. Produk yang dihasilkan tersebut dikategorikan dalam 2 kategori produk, yaitu produk *Steel structure dan Plate works*. Gambar 1.1 dan 1.2 menunjukkan produk plate work dan steel structure.



Gambar 1.1 Produk plate work PT. Arkon Prima Indonesia.

Sumber : PT. Arkon Prima Indonesia (2017)



Gambar 1.2. Produk *steel structure* PT. Arkon Prima Indonesia

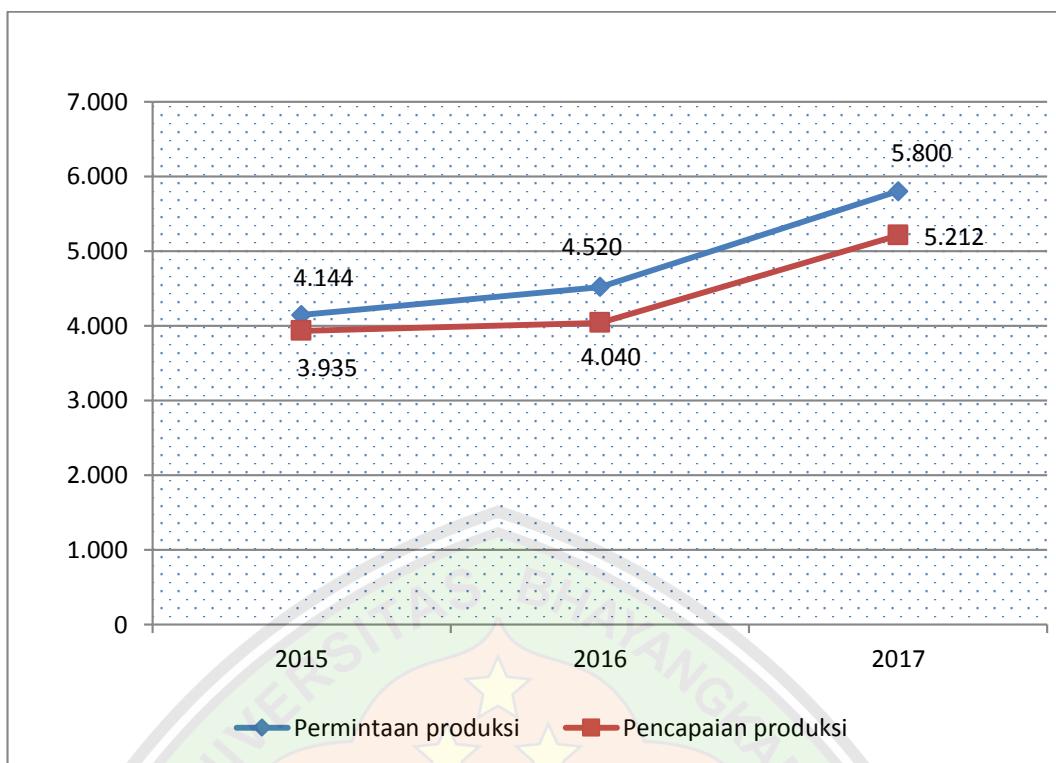
Sumber : PT. Arkon Prima Indonesia (2017)

Berikut jumlah produksi selama 3 tahun sejak tahun 2015 sampai tahun 2017 untuk produksi *Steel structure* di PT Arkon Prima Indonesia.

Tabel 1.1 Perencanaan dan pencapaian Produksi

No	TAHUN	2015 (Ton)	2016 (Ton)	2017 (Ton)
1	Permintaan produksi	4.144	4.520	5.800
2	Pencapaian produksi	3.935	4.040	5.212

Sumber : PT. Arkon Prima Indonesia (2017)



Gambar 1.3. Grafik Perencanaan Produksi

Sumber : PT. Arkon Prima Indonesia (2017)

Berdasarkan obsevasi dan data yang diperoleh, produk yang diteliti adalah produk *steel structure*, hal ini karena produk yang paling banyak diproduksi. Tabel 1.3 terlihat bahwa perusahaan saat ini tidak dapat menyelesaikan barang sesuai dengan jumlah permintaan dan jadwal yang ditentukan. Dari jumlah permintaan pada tahun 2017, permintaan yang tidak terpenuhi untuk produk *steel structure* adalah sebesar 10.14 % dengan biaya sebesar Rp. 72.269,592;.

Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian mengenai analisa perencanaan produksi di PT. Arkon Prima Indonesia dan mencari penyebab adanya selisih antara perencanaan dan pencapaian produksi, serta penulis mencoba memberikan solusi untuk memenuhi permintaan konsumen sesuai target yang telah ditetapkan. Metode yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut menggunakan *Aggregate Planning*. Adanya metode tersebut dapat membantu dalam menganalisa dan memberi solusi dalam memecahkan kendala produksi pada objek penelitian, sehingga kapasitas produksi dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Perencanaan Produksi Dengan Metode Aggregate Planning di PT. Arkon Prima Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka terdapat permasalahan yaitu belum sesuainya pencapaian produksi yang ada saat ini dengan permintaan produksi sehingga menyebabkan terjadinya deviasi antara permintaan dan pencapaian produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan penelitian masalah sebagai berikut :

Strategi perencanaan agregat apa yang tepat dan dapat digunakan dalam perencanaan produksi di PT. Arkon Prima Indonesia?

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

Agar penelitian terarah dan fokus pada inti permasalahan maka penulis membatasi masalah sebagai dan asumsi sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti dalam rangka menentukan strategi perencanaan produksi di PT. Arkon Prima Indonesia dibatasi hanya pada periode perencanaan produksi selama tahun 2017 (12 bulan).
2. Penelitian dilakukan hanya pada produk *steel structure* di PT. Arkon Prima Indonesia.
3. Fasilitas produksi diasumsikan berjalan pada kondisi normal dan lancar.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah:

Menentukan strategi perencanaan agregat yang tepat agar pencapaian produksi sesuai dengan permintaan pelanggan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi lebih sistematis, maka laporan penelitian ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Meliputi: perencanaan produksi, tujuan perencanaan, perencanaan jangka menengah, metode *aggregate planning*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang langkah – langkah dalam melakukan metode pengumpulan data, metode pengolahan dan metode analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang data-data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut akan diolah menggunakan metode *aggregate planning*.

BAB V PENUTUP

Ini merupakan bab yang terakhir dalam penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan saran mengenai analisa yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA